

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teory Fraud Diamond

Pada tahun 1953 Cressey mengemukakan teori fraud triangle, yang menyatakan bahwa ada 3 kondisi yang dapat membuat seseorang melakukan kecurangan: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Setelah itu Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson mengubah teori fraud triangle menjadi teori fraud diamond dengan memasukkan komponen kapabilitas, fraud diamond merupakan perspektif lain tentang sudut pandangan baru mengenai kecurangan. Adapun komponen dari teori fraud diamond adalah sebagai berikut:

1. Pressure (tekanan)

Ketika seseorang merasa membutuhkan sesuatu atau berada dalam situasi keuangan yang sulit, mereka sering merasakan tertekanan dan dapat mendorong terjadinya kecurangan. Namun, banyak juga faktor yang membuat seseorang melakukan kecurangan, salah satunya adalah sifat serakah. Terkadang seseorang untuk melakukan penggelapan uang perusahaan adalah karena kebutuhan uang yang mendesak atau gaya hidup yang mewah. Tekanan adalah salah satu keadaan yang ditemukan dalam kasus kecurangan laporan keuangan yang banyak ditemukan di Indonesia, tekanan dalam beberapa kasus berasal dari adanya kepentingan keuangan. Keserakahan juga dapat menyebabkan kecurangan yang dapat membuat orang merasa stres, lelah, terganggu, dan terlalu banyak bekerja juga dapat membuat seseorang melakukan kesalahan. Ada empat keadaan umum yang dapat memicu terjadinya kecurangan saat berada dalam tekanan yaitu:

a) External Pressure

Tekanan eksternal ialah tekanan yang berlebihan yang dirasakan manajemen yaitu untuk dapat memenuhi tuntutan dari pihak ketiga. Misalnya, ketika sebuah perusahaan mengalami tekanan dari

investor untuk dapat memenuhi kinerja yang tinggi, serta mengalami kesulitan dalam melunasi pembayaran utang atau persyaratan pencatatan di dalam pasar saham, maka perlu adanya pengajuan ekuitas tambahan supaya bisa menghasilkan kinerja yang tinggi dan maksimal yaitu dengan adanya penambahan hutang atau pembiayaan tersebut, dimana kesanggupan manajemen untuk dapat melunasi utang yang telah diakui secara luas oleh pihak eksternal tersebut dapat dikelola dengan baik oleh pihak manajemen sehingga dapat memenuhi kinerja yang optimal dari ekuitas yang ada dan utang juga bisa dikaitkan dengan meningkatnya pendapatan.

2. Kesempatan (Opportunity)

Yang kedua adalah adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan atau manipulasi dan penyelewengan dengan cara tidak jujur, hal ini dapat terjadi karena lemahnya manajemen dan lemahnya pengawasan dalam memantau kinerja operasional perusahaan sehingga dapat menyebabkan organisasi memiliki peluang dapat terjadinya kecurangan. Untuk dapat meminimalkan terjadinya kecurangan, perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang kuat dan pengawasan yang efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Biasanya, setiap perusahaan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan untuk memverifikasi keakuratannya. Menteri Keuangan telah memberikan izin kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyediakan wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Ada empat hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu pelaksanaan industri (nature of industry) pengawasan atau manajemen yang tidak memadai (ineffective monitoring), struktur organisasi yang tidak efisien (organizational structure), dan pengendalian internal (Internal control).

a) Ineffective Monitoring (Kurang Pengawasan)

Sering terjadi dalam perusahaan yaitu sistem manajemen yang tidak efektif atau organisasi tidak memiliki unit yang dapat memantau kinerja organisasi dengan baik, dimana adanya dominasi kekuasaan

oleh satu atau kelompok tertentu di mana tidak adanya kontrol yang baik oleh dewan komisaris dan komite audit atas proses pelaporan keuangan sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan. Selain itu, unsur-unsur yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan dan pengelapan pajak adalah tidak efektifnya pengawasan dan lemahnya pengendalian internal.

b) Internal Control (Pengendalian Internal)

Manajemen yang tidak memadai, dan kurangnya sumber daya yang memadai merupakan faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya pengendalian internal perusahaan, dan berikut untuk uraiannya:

- Kurangnya pengendalian, serta kurangnya pemantauan mengenai pelaporan keuangan termasuk pengecekan ulang dapat menghindari terjadinya kecurangan.
- Tingkat perputaran keuangan yang tinggi dan tidak efektifnya suatu pengendalian dari kinerja staf akuntansi, audit internal ataupun tidak memadainya teknologi informasi, dapat memicu terjadinya kecurangan.
- Akuntansi dan sistem informasi dan akuntansi yang tidak berjalan dengan baik, seperti pengendalian internal yang tidak memadai, Khususnya dalam penggunaan sistem informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat menyebabkan terjadinya kecurangan atau manipulasi atas laporan keuangan.

Faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya kecurangan dapat terjadi karena pengendalian internal yang tidak efektif, jika suatu usaha tidak memiliki pengendalian internal yang baik maka akan dapat menimbulkan terjadinya kecurangan atau penggelapan..

3. Rasionalisasi (Rationalization)

Pelaku kecurangan selalu mencari pembenaran yang rasional atas perbuatannya, sehingga rasionalisasi merupakan faktor penting terjadinya

kecurangan. Adanya sikap, karakter atau moral yang memungkinkan para manajemen atau pekerja untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam situasi tekanan yang cukup besar dapat membuat mereka merasa benar atas tindakan kecurangan laporan keuangan yang telah diperbuat. Sikap kejujuran manajemen adalah penentu utama kualitas laporan keuangan, ketika integritas suatu manajer dipertanyakan maka keandalan laporan keuangan tersebut akan diragukan.

Contoh: ketika CEO atau manajer tidak peduli atas proses pelaporan keuangan, misalnya terus memberikan perkiraan yang optimis, maka kecurangan laporan keuangan akan mungkin terjadi. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dalam proses dilakukannya kecurangan, seorang pelaku harus menyampaikan pendapatnya agar dapat diterima yang mana akan ia gunakan untuk membenarkan perbuatannya yang melanggar tersebut. Rasionalisasi merujuk pada Keyakinan pelaku bahwa perilaku tidak jujur yang dilakukannya bukanlah suatu kejahatan. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bagaimana rasionalisasi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4. Kemampuan (Capability)

Kemampuan dalam fraud diamond yang dikemukakan oleh Wolfed dan Hermanson, dimana Crowe menjelaskan bahwa capability yaitu kemampuan pekerja mengabaikan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan, mengembangkan metodologi penyembunyian yang modern, dan mengontrol keadaan sosial demi keuntungan mereka sendiri dan dengan menawarkan kepada orang lain. Wolfe dan Hermanson menegaskan bahwa fraud tidak akan terjadi tanpa adanya kehadiran individu yang tepat dengan kemampuan dan keterampilan yang baik dan memadai. Kemampuan juga merupakan komponen dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Karena seorang pemimpin dapat menggunakan posisi atau keahliannya untuk memaksa orang lain melakukan kecurangan. Pengawasan yang lemah juga dapat membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan fraud.

2.1.2. Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Kecurangan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen adalah tindakan yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak regulasi (Sukirman & Sari, 2013). Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja, dengan sadar untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang telah dimiliki oleh perusahaan, misalnya: organisasi dan aset perusahaan digunakan untuk kesenangan pribadi dan kemudian menampilkan data yang tidak sesuai dan menyembunyikan penyalahgunaan tersebut (Sihombing, 2014). Secara sederhana fraud berbeda dengan error. Fraud berbeda dari kesalahan (error). Kesalahan (error) adalah tindakan ketidak sengajaan, sedangkan kecurangan yaitu adanya kesengajaan untuk menutupi kesalahan. Misalnya, jika seseorang secara tidak sengaja memasukkan informasi dalam pencatatan transaksi, ini disebut kesalahan (error) (Priantara, 2013). Namun, jika seseorang dengan memanipulasi laporan keuangan dengan maksud untuk menarik perhatian investor maupun calon investor, maka hal ini disebut fraud.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014), kecurangan adalah tindakan penipuan atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang atau substansi yang menyadari bahwa kesalahan ini dapat membawa beberapa dampak yang tidak baik bagi individu, entitas dan pihak lainnya. Kecurangan dapat menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Kecurangan laporan keuangan terdiri dari penyajian laba bersih bersih di atas laba seharusnya (net income overstatement) dan penyajian laba bersih di bawah laba seharusnya (net income understatement).
- b. Penyalahgunaan aset (aset misappropriation) yang terdiri dari kecurangan kas, persediaan dan aset lainnya (inventory and other assets). Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya dorongan dari pihak lain baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. salah satu penyebab terjadinya kecurangan adalah kuatnya persaingan bisnis pada masa sekarang

ini. Berbagai cara dilakukan agar laporan keuangan yang ditampilkan terlihat baik dan menarik perhatian investor dan calon investor, yaitu dengan upaya menutupi kesalahan yang terjadi dalam operasional serta dapat juga dengan memanipulasi laporan keuangan.

- c. Korupsi (corruption) terdiri dari perbedaan kepentingan (conflict of interest), penyuapan (bribery), pemberian hadiah atau imbalan (illegal gratuities), dan pemerasan ekonomi (economic exortion).

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini mengenai Analisis Pengaruh teori fraud diamond terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi, serta komponen terkait lainnya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon.	Variable Independen: Financial target, Financial stability, External pressure, Ineffective monitoring, Nature of industry, Change in	Pada perusahaan manufaktur, financial stability, external pressure, pergantian auditor dan pergantian dewan direksi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

			auditor, Rasionalisasi, Pergantian direksi, Jumlah foto CEO Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan	Sedangkan pada perusahaan perbankan, financial target, financial stability, ineffective monitoring dan rationalization memiliki pengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan.
2.	Aprilia (2017)	Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard	Variabel Independen: Politisi CEO, Jumlah foto CEO, Kebijakan Hutang- Piutang, Terbatasnya akses informasi entitas, Efektifitas pengawasan, Pergantian Ketua Auditor Internal, Stabilitas Keuangan, Tekanan pihak	Hanya stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuagan yang ditunjukkan oleh Beneish Model. Sementara itu, variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

			<p>eksternal, Kepemilikan manajerial, Pergantian kebijakan akuntansi, Opini Auditor,</p> <p>Variabel Dependen: Kecurangan laporan keuangan</p>	
3.	Oki Suryono Hutomo dan Sudarno (2012)	<p>Cara Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Rasio-rasio Finansial (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar di Annual Report BAPEPAM)</p>	<p>Variabel Independen: Rasio-rasio financial, Ukuran perusahaan, Profit Growth</p> <p>Variabel Dependen: Kecurangan dalam pelaporan keuangan</p>	<p>Rasio kas, laba atas investasi menunjukkan signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasio perputaran persediaan, hutang terhadap total aset, perputaran piutang, margin laba kotor, EPS, PER, ROA tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan</p>

4.	Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2017)	Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond	Variabel Independen: Financial stability, External pressure, Personal financial need, Financial target, Nature of industry, Ineffective monitoring, Change in auditor, Rationalization, Capability, Variabel Dependen: Financial Statement Fraud	variabel external pressure dan rationalization terbukti secara signifikan berpengaruh positif dan variabel financial stability, financial targets, change of auditor, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring dan capability tidak terbukti terhadap financial statement fraud
5.	Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014)	Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang	Variabel Independen: Financial target, Financial Stability, External Pressure,	variabel Stabilitas Keuangan, variabel tekanan eksternal, sifat industri, variabel rasionalisasi terbukti

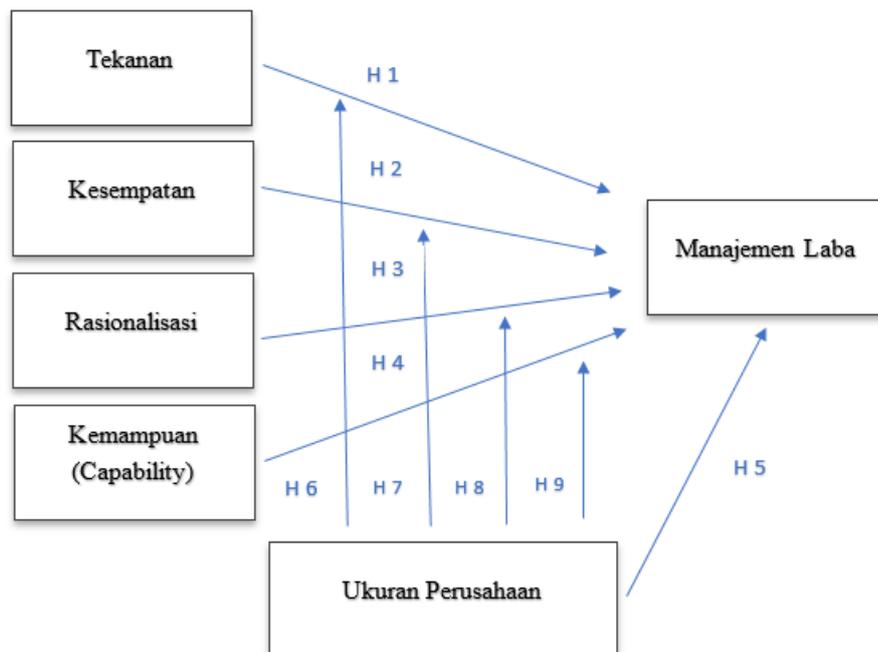
		terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012	Nature of industry, Ineffective monitoring, Change in auditor, Rationalization, Capability, Variabel Dependen: Financial statement fraud	berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, variabel target keuangan, variabel tidak efektifnya pengawasan, pergantian auditor, dan kapabilitas memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6.	Sabaruddin (2022)	Kemampuan fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran perusahaan	Variabel independen: Financial stability, Ineffective monitoring, Change of auditor, Change of director, Variabel Dependen: Kecurangan pelaporan keuangan	financial stability, ineffective monitoring, dan change of director berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan change of auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap potensi kecurangan

			Variabel Moderasi: Ukuran perusahaan.	laporan keuangan. Hasil dari variabel moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu memoderasi pengaruh financial stability, ineffective monitoring, change of auditor dan change of director.
7.	Venny Lindasari (2019)	Deteksi Kecurangan laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Menggunakan Pentagon Analisis	Variabel Independen: Target keuangan, Kualitas auditor eksternal, Jumlah foto CEO, Pergantian direksi, Pemantauan yang tidak efektif Variabel Dependen:	Target keuangan dan tidak efektifnya pengawasan berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan kualitas auditor eksternal, jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan dan pergantian direksi dengan ukuran perusahaan tidak

			Kecurangan laporan keuangan	berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.
			Variabel Moderasi: Ukuran perusahaan	

2.3. Model Konseptual Penelitian

Gambar 2. 1 Model Penelitian



2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang terkait dengan hubungan antar variabel atas pertanyaan yang dapat diuji. Untuk pengembangan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh tekanan terhadap manajemen laba

tekanan yang diprosikan dengan target keuangan adalah suatu target keuangan yang menyebabkan tekanan yang berlebihan pada manajemen atas target yang telah ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan untuk mendapatkan imbalan atau bonus dari kesepakatan atau manfaat lainnya. Tekanan dalam mencapai target keuangan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan lapran keuangan. Return on Asset (ROA) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan indikasi *efficiently assets* yang digunakan. ROA adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja pemimpin, terutama terkait dengan bonus peningkatan dll. (Fuadin, 2017). (Summers & Sweeney, 1998) melaporkan bahwa ROA pada dasarnya dapat mengenali organisasi yang melakukan kecurangan dari organisasi yang tidak melakukan kecurangan. Dengan begitu banyak tekanan pada tujuan yang harus dicapai, maka manajer dapat melakukan tindak manipulasi laporan keuangan agar terlihat bahwa target keuangan yang telah ditetapkan terlaksana.

H1 : Tekanan berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.2. Pengaruh kesempatan terhadap manajemen laba

Kecurangan dicegah salah satunya melalui mekanisme pengendalian yang baik di dalam organisasi. pengawasan yang tidak efektif adalah kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan baik. Sesuai pernyataan dari SAS No. 99, hal ini dapat terjadi karena ada satu orang atau sekelompok kecil yang mendominasi manajemen dalam suatu organisasi tanpa adanya pengawasan yang baik, pengawasan yang tidak efektif oleh dewan direksi, dewan komisaris dan

komite audit atas proses laporan keuangan dapat membuka peluang terjadinya tindakan kecurangan

Pengawasan yang independen biasanya dilakukan dengan menempatkan sejumlah dewan komisari independen di dalam organisasi. Dewan komisaris independen adalah pejabat yang berasal dari luar organisasi atau tidak terkait dengan pihak pemegang saham perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris dalam suatu organisasi, maka pengawasan akan semakin efektif. Penelitian Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018) menunjukkan bahwa tidak efektifnya suatu pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan, serta penelitian dari Venny Lindasari (2019) menjelaskan bahwa tidak efektifnya suatu pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan Sihombing & Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa efektifitas pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini didukung pula oleh Rahmanti & Daljono (2013) serta pada penelitian lainnya, hasilnya masih tidak memiliki pengaruh signifikan.

H2 : Kesempatan berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.3. Pengaruh rasionalisasi terhadap manajemen laba

Pergantian auditor mengungkapkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kondisi ini dapat terjadi karena pembentukan komite audit oleh perusahaan untuk memenuhi regulasi, bukan untuk menjalankan good corporate governance. Adanya penggantian auditor lama dengan auditor baru perusahaan memungkinkan mereka memahami risiko dan siklus bisnis suatu organisasi, sehingga mereka dapat mengetahui secara langsung atau tidak langsung kecurangan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Dengan adanya pergantian auditor, dapat memungkinkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi menjadi sulit teridentifikasi. Penelitian dari Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018) dan Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menjelaskan bahwa adanya pergantian auditor berpengaruh terhadap

manajemen laba, Menurut Rahmayuni (2018) pergantian auditor memungkinkan adanya tindakan untuk menghilangkan jejak fraud yang telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya untuk menutupi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan Veronica dan Utama (2005) menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

H3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.4. Pengaruh kemampuan (capability) terhadap manajemen laba

Pergantian direksi merupakan salah satu bagian dari teori fraud diamond yaitu kemampuan (capability), Kemampuan memiliki enam bagian seperti penentuan posisi (positioning), kecerdasan (intelligence), percaya diri (confidence/ego), pemaksaan (coercion skill), penipuan (effective lying/deceit), dan manajemen stres (stress management). Pergantian direksi dapat menyebabkan manajemen stres yang mana adanya Pergantian direksi dapat mengakibatkan stress period yang menyebabkan terjadinya tindak kecurangan. Pergantian direksi dapat menjadi upaya perusahaan dalam memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun pemilihan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. (Tessa & Harto, 2016). Pergantian direksi ini juga dapat mengindikasikan adanya kepentingan politik tertentu untuk menggantikan direksi sebelumnya. Di sisi lain, pergantian direksi dianggap suatu upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih untuk bisa beradaptasi dengan budaya kerja direksi baru. (Wolfe & Hermanson, 2004). Penelitian Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018), Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014), menjelaskan bahwa adanya pergantian direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian dari Aprilia (2017), Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2017), menjelaskan pergantian direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

H4 : Kemampuan (capability) berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran organisasi adalah skala dimana ukuran organisasi dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar dll. Semakin besar organisasi maka semakin semakin besar total aset yang dimilikinya. Upaya untuk terus memperbaiki kinerja organisasi dan memenuhi target organisasi secara konsisten akan meningkat. Ukuran organisasi yang besar mencerminkan bahwa organisasi mengalami peningkatan dan perkembangan yang baik untuk meningkatkan nilai organisasi dan semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu organisasi, hal itu dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan dan dapat memengaruhi manajemen laba. (Prasetyo, 2014).

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.6. Pengaruh tekanan terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Target keuangan adalah target laba tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan. Dengan asumsi tujuan tercapai, organisasi dipandang mampu untuk menghasilkan keuntungan sesuai target. Namun, jika tidak tercapai, selisih keuntungan yang tidak tercapai dapat berpotensi untuk dimanipulasi oleh manajer (Yudhanti & Suryandari, 2016). Manajemen berusaha untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan bonus atau hadiah atas pencapaian mereka. Sehingga dapat membuat pihak manajemen berusaha untuk merealisasikan tujuan dengan cara apapun yang mereka bisa lakukan, meskipun dengan cara melakukan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan Yesiariani dan Rahayu (2016). Semakin besar ukuran Perusahaan maka semakin besar pula realisasi target yang perlu dicapai, sehingga dapat menimbulkan kecurangan dalam laporan keuangan.

H6: Tekanan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

2.4.7. Pengaruh kesempatan terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Kecurangan bisa dicegah salah satunya melalui pengawasan yang baik di dalam organisasi. tidak efektifnya pengawasan adalah kondisi dimana sistem pengawasan tidak berjalan dengan baik. Sesuai SAS No. 99, hal ini terjadi karena ada satu orang atau kelompok kecil yang mendominasi manajemen dalam organisasi, pengawasan yang tidak memadai dari k Dewan komisaris, direksi dan komite audit atas laporan keuangan dapat membuka peluang terjadinya kecurangan, Lindasari (2019) mendapati bahwa ineffective monitoring dengan dimoderasi ukuran perusahaan mempengaruhi kecurangan atas laporan keuangan.

H7: Kesempatan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

2.4.8. Pengaruh rasionalisasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Kualitas auditor eksternal berdasarkan pada pemilihan jasa audit independen oleh kantor akuntan publik. Jasa audit independen dinilai dapat mempunyai kapabilitas dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan dan memperoleh hasil audit yang lebih baik. Organisasi besar pasti akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi untuk melakukan pergantian audit dan juga untuk membantu menilai potensi pengungkapan kecurang di dalam organisasi. Hal ini karena organisasi mengganti audit bukan untuk menutupi kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi karena organisasi mentaati peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap entitas dibatasi paling lama 5 tahun berturut-turut

dan dapat dilakukan pergantian auditor apabila perusahaan merasa kurang puas dengan kinerja auditor sebelumnya. (Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu 2017).

H8: Rasionalisasi berpengaruh terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2.4.9. Pengaruh kemampuan (capability) terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Pergantian direktur adalah penyerahan wewenang dari direktur lama ke direktur baru untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya Annisya, Lindrianasari & Asmaranti (2016). Selain itu, perubahan direksi dapat berdampak pada terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan ukuran Perusahaan yang besar pasti mempunyai struktur organisasi yang besar juga, dimana tanggung jawab direktur akan lebih besar untuk dapat memperbaiki kinerja manajemen, Sehingga hal tersebut dapat mendorong terjadi kecurangan laporan keuangan Saputra dan Kesumaningrum (2017)

H9: Kemampuan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi